

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel dalam situasi yang menarik bagi peneliti (Sekaran & Bougie, 2013). Sementara itu, metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan yang telah ada, mengembangkan teori yang telah ada, dan menghasilkan generalisasi dari hasil penelitian (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan penjelasan metode penelitian deskriptif verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan memberikan gambaran besarnya pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Barat dengan dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi.

B. Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat memiliki nilai yang berbeda atau bervariasi (Sekaran & Bougie, 2013). Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen, variabel independen, dan juga variabel moderasi. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama penelitian, sedangkan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun negatif. Adapun variabel moderasi diartikan sebagai variabel yang memiliki efek kontinjensi yang kuat pada hubungan variabel terikat dan variabel bebas sehingga kehadirannya dapat memodifikasi hubungan asli antara variabel tersebut (Sekaran & Bougie, 2013). Definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Riris Nurjanah, 2024

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP KEMANDIRIAN KEUANGAN PROVINSI JAWA BARAT DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD dapat diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh daerah atas hasil sumber daerah yang potensial sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PAD berperan sebagai modal dasar bagi pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan berbagai usaha-usaha insiatif daerah untuk mengurangi ketergantungan terhadap dana yang berasal dari pemerintah pusat. PAD yang bersumber dari ekonomi asli daerah ini terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

2. Belanja Modal

Belanja modal merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berupa pengadaan aset tetap yang memiliki masa manfaat lebih dari 12 bulan. Belanja modal didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah ataupun fasilitas publik. Belanja modal bersumber dari belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja gedung dan bangunan, belanja jalan irigasi dan jaringan, ataupun dari belanja aset tetap lainnya.

3. Kemandirian Keuangan Daerah

Kemandirian keuangan daerah kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya secara mandiri untuk membiayai berbagai urusan pemerintahan memaksimalkan potensi pendapatan asli daerahnya. Kemandirian keuangan daerah ditunjukkan oleh besar kecilnya PAD dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari bantuan sumber keuangan yang lain.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada perubahan tingkat kenaikan PDB atau PNB riil dalam waktu tertentu jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kinerja pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui pendapatan nasional riil, yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihitung berdasarkan harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Selain itu, pengukuran pertumbuhan ekonomi regional juga dapat dilakukan melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Riris Nurjanah, 2024

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP KEMANDIRIAN KEUANGAN PROVINSI JAWA BARAT DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	$\text{Rasio PAD} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$ <p>(Mahmudi, 2017)</p>	Rasio
Belanja Modal	$\text{Rasio Belanja Modal Terhadap Belanja Daerah} = \frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$ <p>(Mahmudi, 2017)</p>	Rasio
Kemandirian Keuangan Daerah (KKD)	$\text{Rasio KKD} = \frac{\text{PAD}}{(\text{Pendapatan Daerah} - \text{Dana Transfer Daerah})} \times 100\%$ <p>(Halim & Iqbal, 2012)</p>	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi	$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100$ <p>(Handayani & Erinos, 2020)</p>	Rasio

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti (Sekaran & Bougie, 2013). Selain itu, populasi juga didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan

Riris Nurjanah, 2024

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP KEMANDIRIAN KEUANGAN PROVINSI JAWA BARAT DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 27 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2 Daftar Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat

No	Nama Pemerintah Daerah	No	Nama Pemerintah Daerah
1	Kab. Bandung	15	Kab. Subang
2	Kab. Bandung Barat	16	Kab. Sukabumi
3	Kab. Bekasi	17	Kab. Sumedang
4	Kab. Bogor	18	Kab. Tasikmalaya
5	Kab. Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kab. Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kab. Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kab. Garut	22	Kota Bogor
9	Kab. Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kab. Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kab. Kuningan	25	Kota Depok
12	Kab. Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kab. Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kab. Purwakarta		

Sumber: PPID Provinsi Jawa Barat (2024)

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Selain itu, sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran & Bougie, 2013). Teknik sampling ialah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Sampel pada penelitian ini adalah 27 Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen laporan keuangan pemerintah dan

Riris Nurjanah, 2024

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP KEMANDIRIAN KEUANGAN PROVINSI JAWA BARAT DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertumbuhan ekonomi. Data pada penelitian ini diperoleh dari Postur APBD atau gambaran struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan pada situs <https://djpk.kemenkeu.go.id/>. Selain itu, data pertumbuhan ekonomi berdasarkan kabupaten dan kota diperoleh melalui situs <https://jabar.bps.go.id> milik Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat. Data-data tersebut terdiri dari 27 Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu 5 tahun terhitung dari tahun 2018-2022.

E. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu data yang ditinjau dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, median, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif ini adalah nilai kemandirian keuangan daerah (KKD), pendapatan asli daerah (PAD), dan belanja modal (BM).

b. Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis data yang memiliki dua dimensi, yaitu *cross-sectional* dan *time-series*. Dimensi *cross-sectional* memiliki data yang bersumber dari berbagai individu atau entitas pada waktu tertentu. Sedangkan dimensi *time-series* memiliki data yang bersumber dari individu atau entitas sama yang diukur pada waktu berbeda. Pada penelitian ini, model regresi panel yang digunakan dalam bentuk berganda dirumuskan pada persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

(Sarumaha & Annisa, 2023)

Keterangan:

Y = Kemandirian Keuangan Daerah untuk entitas i pada waktu t

α = Konstanta

Riris Nurjanah, 2024

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP KEMANDIRIAN KEUANGAN PROVINSI JAWA BARAT DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- β_1 = Koefisien dari Pendapatan Asli Daerah
- X_1 = Pendapatan Asli Daerah
- β_2 = Koefisien dari Belanja Modal
- X_2 = Belanja Modal
- ε = Variabel pengganggu (*Residual Error*)

c. Analisis Regresi Variabel Moderasi

Efek moderasi menunjukkan interaksi antara variabel independen dengan variabel moderator dalam mempengaruhi variabel dependen (Latan & Temalagi, 2013). Pengujian variabel moderasi dapat dilakukan secara bertahap dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 W + \beta_4 X_1 W + \beta_5 X_2 W + \varepsilon$$

(Hayes, 2018)

Keterangan:

- Y = Kemandirian Keuangan Daerah
- a = Konstanta
- β_1 = Koefisien dari Pendapatan Asli Daerah
- X_1 = Pendapatan Asli Daerah
- β_2 = Koefisien dari Belanja Modal
- X_2 = Belanja Modal
- β_3 = Koefisien dari Pertumbuhan Ekonomi
- W = Pertumbuhan Ekonomi
- β_4 = Koefisien dari Interaksi Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi
- $X_1 W$ = Interaksi Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi
- β_5 = Koefisien dari Interaksi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi
- $X_2 W$ = Interaksi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi
- ε = Variabel pengganggu (*Residual Error*)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah linear atau tidak (Latan & Temalagi, 2013). Melalui uji linieritas, hubungan linear antar variabel dapat bersifat positif (searah) atau negatif (tidak searah). Penelitian ini menggunakan *Ramsey Test* untuk menguji hubungan linear antar variabel. Model regresi yang baik terjadi jika nilai Probability F-statistic lebih besar dari 0,05 (Latan & Temalagi, 2013). Dengan begitu, maka uji asumsi linieritas dapat terpenuhi.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Latan & Temalagi, 2013). Uji ini hanya bisa dilakukan jika ada lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menguji korelasi variabel. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai TV harus lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Latan & Temalagi, 2013).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap (Latan & Temalagi, 2013). Jika varians dari residual data sama atau tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah memiliki homoskedastisitas, atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi antara lain:

- 1) Melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika terdapat titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat maka tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

Riris Nurjanah, 2024

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP KEMANDIRIAN KEUANGAN PROVINSI JAWA BARAT DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Melakukan uji statistik *glejser*, yaitu mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika nilai signifikansi untuk variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas (Latan & Temalagi, 2013).

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier (Latan & Temalagi, 2013). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Masalah korelasi ini sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin-Watson, yaitu jika DW statistik nilainya berada pada kisaran 1-3 maka dapat mengindikasikan tidak terjadinya masalah autokorelasi.

3. Analisis Penemilihan Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, diantaranya adalah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model regresi terbaik dapat dilakukan dengan melakukan pengujian dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiple.

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan dan memilih model regresi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *Cross-Section F*. Jika nilai probabilitas *Cross-section F* $> 0,05$ maka model regresi yang digunakan adalah CEM, sedangkan jika nilai probabilitas *Cross-section F* $< 0,05$ maka model regresi yang digunakan adalah FEM (Sarumaha & Annisa, 2023).

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan dan memilih model regresi terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *Cross-Section Random*. Jika nilai probabilitas *Cross-section Random* > 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah REM dan akan dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiple, sedangkan jika nilai probabilitas *Cross-section Random* < 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah FEM (Sarumaha & Annisa, 2023).

c. Uji Lagrange Multiple

Uji Lagrange Multiple dilakukan untuk membandingkan dan memilih model regresi terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Chi-Square*. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* > 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah CEM, sedangkan jika nilai probabilitas *Chi-Square* < 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah REM (Sarumaha & Annisa, 2023).

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menentukan seberapa baik model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{(R_{X_1X_2Y})^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2_{X_1X_2Y})}$$

(Siregar, 2014)

Keterangan:

m = jumlah variabel bebas

n = jumlah responden

Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui keberartian regresi dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Adapun hipotesis statistik dan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

– Hipotesis statistik:

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

– Kriteria pengujian:

a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Menurut Sudjana (2004), langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji keberartian regresi adalah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK_{reg}) dengan rumus:

$$JK_{reg} = b_1 \sum x_1 y$$

2) Menghitung jumlah kuadrat sisa (JK_s) dengan rumus:

$$JK_s = \sum (Y - \bar{Y})^2 \quad \text{atau} \quad JK_s = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{reg}$$

3) Selanjutnya, yaitu menentukan dk pembilang dan dk penyebut ($n - k - 1$).

b. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}},$$

dimana:

$$S_{b_i} = \frac{S_{X_1 \cdot X_2}}{\sqrt{[(\sum X_1^2 - n \cdot \bar{X}_1^2)][1 - (r_{X_1 \cdot X_2})^2]}} \quad \text{dan} \quad S_{X_1 \cdot X_2} = \frac{\sum y^2 - [b_1(\sum X_1 y) + b_3(\sum X_2 y)]}{n - m - 1}$$

(Siregar, 2014)

Keterangan:

b_i = nilai konstanta

S_{b_i} = standar eror

$S_{x_1 \cdot x_2}$ = standar deviasi

n = jumlah data

m = jumlah variabel bebas

Adapun tahap-tahap pengujian ini adalah sebagai berikut.

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

a) Hipotesis statistik:

$H_0: \beta_1 = 0$ Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah

$H_1: \beta_1 > 0$ Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap kemandirian keuangan daerah

b) Hipotesis statistik:

$H_0: \beta_2 = 0$ Belanja modal tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah

$H_1: \beta_2 > 0$ Belanja modal berpengaruh positif terhadap kemandirian keuangan daerah

c) Hipotesis statistik:

$H_0: \beta_3 = 0$ Pertumbuhan ekonomi tidak memoderasi pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah

$H_1: \beta_3 \neq 0$ Pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah

d) Hipotesis statistik:

$H_0: \beta_4 = 0$ Pertumbuhan ekonomi tidak memoderasi pengaruh belanja modal terhadap kemandirian keuangan daerah

$H_1: \beta_4 \neq 0$ Pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh belanja modal terhadap kemandirian keuangan daerah

- 2) Menentukan taraf signifikansi, yaitu sebesar 5%
 - a) Menentukan t_{hitung}
 - b) Menentukan t_{tabel}
 - c) Kriteria pengujian:
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
 - Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima